

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang selalu aktual dalam menyikapi problematika umat, terlebih pada permasalahan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Segala macam problematika umat telah memiliki solusi dan keterkaitan hukum syariat yang sudah dijelaskan oleh Allah SWT. melalui perantara Nabi Muhammad SAW. dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Al-Hadits).

Al-Qur'an dan Al-Sunnah sarat maknanya, sehingga mengharuskan umat muslim untuk mempelajari ilmu tafsir, balaghoh dan mantiq untuk memahami maknanya dan mempelajari ilmu fikih untuk memahami implikasi hukum yang ada di dalamnya. Namun kenyataan pahit yang terjadi dizaman sekarang dan sangat memprihatinkan adalah ketika seorang umat muslim memahami syariat agama Islam hanya berpegang kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah secara tekstual saja tanpa memahami kajian fikihnya sehingga ia akan memiliki pemahaman yang tidak sesuai dengan yang terdapat dalam sumber hukum Islam tersebut, justru akan menyeleweng dari syariat agama Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berangkat dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa mengkaji, memahami dan menguasai ilmu fikih begitu urgen bagi umat muslim, sebab di dalamnya mengupas tuntas tentang problematika umat yang berkaitan dengan

kewajiban yang harus dijalankan dalam mengarungi bahtera kehidupan, baik yang berhubungan dengan tuntunan ibadah seorang hamba terhadap Allah SWT. seperti salat, puasa, zakat ataupun yang berhubungan dengan interaksi sosial seperti transaksi jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam dan sebagainya.¹

Dewasa ini semakin banyak permasalahan umat yang beragam yang dalam Al-Qur'an hal tersebut terkadang tidak dijelaskan secara *dzohir* ayatnya. Salah satu contohnya adalah skincare yang digeluti oleh wanita. Semua wanita pasti ingin tampil cantik di hadapan suaminya dan di hadapan orang lain, sehingga wanita akan mengupayakan segala cara demi tampilan yang cantik dan menarik. Tentunya seorang suami akan mengeluarkan uang demi memfasilitasi istrinya.

Memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan istri adalah kewajiban bagi suami dan hak seorang istri. Namun ada sebagian dari kalangan suami yang perekonomiannya menengah ke bawah, sehingga masih mengalami kesulitan dalam menafkahi kehidupan istri maupun anak-anaknya. Sedangkan ajang gengsi membuat seorang istri menuntut nafkah dari sang suami agar memenuhi kebutuhan skincarenya. Padahal pemberian nafkah dari suami tidak diwajibkan dalam segala hal, akan tetapi ada batasannya.

Permasalahan batasan nafkah ini tidak dijelaskan secara tekstual ayat di dalam Al-Qur'an ataupun Al-Sunnah. Oleh karena itu, seseorang harus membuka

¹ Nur Hasan, "[Pentingnya Belajar Fikih untuk Memahami Islam](https://alif.id/read/nur-hasan/pentingnya-belajar-fikih-untuk-memahami-islam-b211785p/)", 2018.

kitab-kitab fikih yang bermadzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali untuk mendapatkan jawaban. Ini menunjukkan bahwa akal manusia masih sangat dangkal, sehingga manusia tidak mampu untuk mencari hukumnya dari Al-Qur'an secara langsung, melainkan harus melalui pendapat-pendapat ulama salaf maupun khalaf yang terdapat dalam kitab-kitab fikih klasik maupun kontemporer.

Memahami dan menguasai ilmu fikih bukanlah hal yang sangat mudah, apalagi untuk menjawab dan menuntaskan problematika keagamaan dan berbagai masalah keseharian. Semakin hari permasalahan semakin kompleks dan rumit bagaikan mata rantai yang tak berujung. Pembahasan untuk memecahkan sebuah problematika umat juga membutuhkan proses yang cukup panjang. Ada banyak kitab karangan para ulama dan berbagai referensi yang harus dibaca dan dipahami terlebih dahulu.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diketahui model pembelajaran yang dapat membuat pelajar memahami pelajaran, terutama fikih. Guru harus menemukan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan topik yang diajarkan, sehingga guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan secara sistematis. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman ilmu fikih dengan model *problem based learning*.

Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang penyampaiannya dengan cara memberikan permasalahan nyata kepada siswa yang kemudian didiskusikan dan dipecahkan oleh siswa di kelompok yang telah

ditentukan. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan.² Dengan menerapkan *problem based learning* pada mata pelajaran khususnya fikih, siswa dapat membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, menumbuhkan kemandirian siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Model *problem based learning* ini sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dalam firman-Nya yang berupa:

"وشاورهم فى الامر"

Artinya: "Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu". (QS. Ali Imran: 159).

Ayat di atas menunjukkan adanya perintah untuk bermusyawarah atau berdiskusi dengan orang lain dalam segala hal. Ini berarti bahwa diskusi memiliki banyak manfaat, sebab Allah SWT. tidak pernah memerintahkan sesuatu kepada hamba-Nya karena kebetulan saja dan Nabi Muhammad SAW. tidak akan melakukan sesuatu yang tidak berguna.

Mengimplementasikan model *problem based learning* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah, menyampaikan jawaban dan pendapat, serta menarik

² Umi Kulsum, M. Hidayat, Miskadi, Muhamad Suhardi, Randi Pratama Murtikusuma: "Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik" (2023:27).

kesimpulan. Tapi guru tidak boleh melupakan tugasnya sebagai seseorang yang mendidik siswanya. Meskipun guru sudah berhasil membantu siswa memahami pelajaran dan mengembangkan pengetahuannya, guru harus tetap menjaga dan mempertahankan kekuatan moral dan karakter siswa agar terhindar dari kebobrokan moral yang sering terjadi. Dengan menjaga dan meningkatkan nilai moral siswa, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami pelajaran dan berpikir benar, tetapi juga bertindak benar dan mengembangkan kepribadian yang kuat.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Novalisa Dwi Saputri, yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran melalui hasil belajar pada materi Gelombang Stasioner dan gelombang Longitudinal. Siswa juga menjadi aktif selama mengikuti pembelajaran Gelombang Longitudinal dan gelombang Stasioner. Keaktifan peserta didik dapat dikategorikan “aktif” selama proses pembelajaran.³

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM

³ Novalisa Dwi Saputri, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Gelombang Longitudinal Dan Gelombang Stasioner Serta Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Dan Keaktifan Peserta Didik, *skripsi* (Yogyakarta, Jurusan Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2022).

PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN FIKIH SISWI KELAS VI A di MPH M LIRBOYO KOTA KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas maka penelitian bisa difokuskan terhadap:

1. Bagaimana implementasi model *problem based learning* dalam pemahaman pada mata pelajaran fikih siswi kelas VI A di MPH M Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil dari penerapan model *problem based learning* dalam pemahaman pada mata pelajaran fikih siswi kelas VI A di MPH M Lirboyo Kota Kediri?
3. Bagaimana respon siswi kelas VI A terhadap model *problem based learning* yang diimplementasikan dalam pemahaman pada mata pelajaran fikih?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan model *problem based learning* dalam pemahaman pada mata pelajaran fikih siswi kelas VI A di MPH M Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan model *problem based learning* dalam pemahaman pada pembelajaran mata pelajaran fikih siswi kelas VI A di MPH M Lirboyo Kota Kediri.

3. Untuk mendeskripsikan respon siswi terhadap model *problem based learning* yang diimplementasikan dalam pemahaman pada mata pelajaran fikih.

D. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kemanfaatan:

1. Untuk menambah pengetahuan terutama dalam hal meningkatkan pemahaman ilmu fikih dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sistem pembelajaran ilmu fikih.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang sama.
4. Memberikan masukan mengenai pentingnya memahami ilmu fikih.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian dan memberi kemudahan dalam pembahasan, maka penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang ada dalam judul proposal skripsi ini.

1. Implementasi

Secara etimologi, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁴

Maksudnya implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah

⁴ “Implementasi” KBBI, diakses pada 22 Januari, 2019.

perencanaan yang sudah tersusun dengan baik, matang, terperinci dan cermat. Menurut Mulyasa, implementasi adalah proses penerapan konsep, kebijakan, ide atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁵

2. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan fokus pemecahan masalah yang nyata dimana siswa melakukan belajar kelompok, umpan balik, diskusi sebagai batu loncatan untuk investigasi, penyelidikan dan laporan akhir, sehingga ada dorongan kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis yang membuat siswa memiliki pemahaman dalam materi pelajarannya. Menurut Gd. Gunantara, model *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata.⁶ Dapat dipahami bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan dibimbing oleh gurunya, sehingga model

⁵ Ina Magdalena, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, Shabira Fairuza Apsarini, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III", 01 Oktober 2021.

⁶ Sereliciouz, "Learning Problem Based Learning – Pengertian, Tujuan, Plus Minus", November 16, 2021. https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/problem-based-learning/#Pengertian_Problem_Based_Learning.

pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dengan dunia nyata.

Jadi maksud dari judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pemahaman Pada Mata Pelajaran Fikih Siswi Kelas VI A di MPHMLirboyo Kota Kediri” adalah mengemukakan tentang penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih siswi kelas VI A di MPHMLirboyo Kota Kediri.

3. MPHML

MPHML adalah singkatan dari Madrasah Putri Hidayatul Muhtadi-aat yang terletak di Jl. KH. Abd. Karim RT 02 RW 01, Kel. Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64117. Madrasah ini berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-aat Lirboyo Kota Kediri. Pengasuhnya adalah KH. Muhammad Anwar Manshur, putra dari KH. Manshur Anwar.

4. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman siswi kelas VI A di MPHML adalah ilmu fikih.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian karya ilmiah ini, ada beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan komparasi dan acuan untuk menambah telaah referensi dan kajian pustaka. Berdasarkan keterbatasan yang ada dari penelusuran kepustakaan,

penyusun menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Novalisa Dwi Saputri, pada skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Gelombang Longitudinal Dan Gelombang Stasioner Serta Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Dan Keaktifan Peserta Didik Jurusan Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2022. Hasil penelitiannya yaitu pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran melalui hasil belajar pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 24,64 dan nilai rata-rata posttest yang diperoleh sebesar 87,71. Dari sini terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian, pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Gelombang Stasioner dan gelombang Longitudinal. Tak hanya itu, siswa juga menjadi aktif selama mengikuti pembelajaran Gelombang Longitudinal dan gelombang Stasioner. Keaktifan siswa dapat dikategorikan “aktif” selama proses pembelajaran.⁷

⁷ Novalisa Dwi Saputri, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Gelombang Longitudinal Dan Gelombang Stasioner Serta Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Dan Keaktifan Peserta Didik, *skripsi* (Yogyakarta, Jurusan Program Studi Pendidikan

Hasil penelitian Novalisa Dwi Saputri ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti. Persamaannya adalah model *problem based learning* yang diterapkan pada pembelajaran gelombang Longitudinal dan gelombang Stasioner dengan *problem based learning* yang diterapkan pada pembelajaran fikih memberi dampak yang baik, yakni dapat meningkatkan pemahaman siswa yang dilihat dari hasil belajar. Perbedaannya adalah keaktifan siswa yang mulai berkurang setelah *problem based learning* diterapkan dalam jangka waktu yang agak lama. Ini terjadi karena beberapa alasan, yakni ada beberapa pelajar yang mulai merasa bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan dan ada beberapa pelajar yang kurang aktif karena siswa kurang merasa percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya dan karena pelajar cenderung lebih suka mendengarkan, teknik pengumpulan datanya menggunakan post test saja. Penelitian Novalisa Dwi Saputri dilakukan di daerah Yogyakarta dalam pembelajaran gelombang longitudinal dan gelombang stasioner sedangkan penelitian ini dilakukan di Lirboyo Kot Kediri dalam pembelajaran mata pelajaran fikih.

2. Reza Dea Fitaloka, dengan judul skripsinya yakni Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Matematis Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep matematis. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 98 siswa kelas XI IPA. Sampel yang digunakan sebanyak 3 kelas dengan teknik sampling pada penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen 01, kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen 02 dan kelas IPA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (essay).⁸

Hasil penelitian Reza Dea Fitaloka ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti. Persamaannya adalah model *problem based learning* dapat memberi pengaruh baik terhadap daya berpikir kritis dan peningkatan pemahaman pelajar. Perbedaannya adalah teknik pengumpulan datanya dengan post test dan ada beberapa pelajar yang kurang bisa berpikir kritis karena memiliki kemampuan yang tidak sama. Pelajar yang memiliki kemampuan di bawah standar sering tertinggal dari temannya. Penelitian Reza Dea Fitaloka dilakukan di kelas XI IPA 1 Lampung dalam pemahaman konsep matematis dengan jumlah siswa sebanyak 98 siswa. Sedangkan penelitian ini dilakukan di

⁸ Reza Dea Fitaloka, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Matematis, *skripsi* (Lampung, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022).

kelas VI A MPHM Lirboyo Kota Kediri dalam pemahaman mata pelajaran fikih dengan jumlah siswi sebanyak 43 siswi.

3. Laras Iriyanti, pada skripsinya yang berjudul Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Media Miniatur Ekosistem Terhadap Peningkatan Pemahaman Rantai Makanan (Penelitian Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kowangan Temanggung) Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran *problem based learning* dengan media miniatur ekosistem berpengaruh positif terhadap pemahaman rantai makanan. Hasil analisis uji Mann Whitney U $0,000 < 0,05$. Peningkatan dari hasil tes pemahaman dengan rata-rata pretest dan posttest kelompok kontrol sebesar 7,9 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 9,8. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa.⁹

Hasil penelitian milik Laras Iriyanti dengan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah *problem based learning* yang diterapkan menghasilkan dampak yang baik pada pemahaman pelajar. Perbedaannya adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah post test. Penelitian Laras Iriyanti dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri

⁹ Laras Iriyanti, Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Miniatur Ekosistem Terhadap Peningkatan Pemahaman Rantai Makanan (Penelitian Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Kowangan Temanggung), *skripsi* (Magelang, Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2019).

Kowangan Temanggung dalam pemahaman rantai makanan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswi kelas VI A MPH M Lirboyo Kota Kediri dalam pemahaman mata pelajaran fikih.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV : **Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisi tentang hasil penelitian, mencakup setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : **Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi atau saran yang relevan untuk mengupayakan pemahaman siswi dalam mata pelajaran fikih.

